



Implementasi Media BIBO (Bigbook) pada Materi Bentuk dan Fungsi Tubuh pada Hewan dan Tumbuhan

Yurhaida
SDN 01 Sitiung
yurhaidaspd01@gmail.com

Abstract

The essence of a learning process is the interest of students to follow the learning process comfortably. This interest is called students' motivation, desire, and willingness to follow the learning process. If students already have an interest in learning then teachers can easily instill the concepts of science. The fact that the author found in class IV SD N 01 Sitiung students' learning motivation is very low, they are still lazy, which results in a PH value of only 51.61 % that is complete. This makes the reason for the author to observe that the average negative activity of students when learning is very high which is 51.54 % and the positive activity is very low which is 37.32 %. Therefore, to increase the learning motivation of fourth grade students of SD N 01 Sitiung on the material of Body Shape and Function in Animals and Plants, BIBO (Big Book) media was used. This research was conducted through 2 cycles. Research result show there is an increase in student learning motivation which is seen from the negative activity of students which is greatly reduced in cycle I 22.57 % decreased to 7.83 % in cycle II and activity positive increased from cycle I 61.74 % in cycle II to 90.32 %. Student learning outcomes also increased from an average of 78.39 at cycle I to 83.87 at the end of the cycle and student learning completion increased from 77.41 % to 90.32 % at the end of the cycle. Based on these results, it can be concluded that the use of BIBO media (Big Book) can increase the learning motivation of students of class IV SD N 01 Sitiung on the material The shape and function of animal and plant bodies.

Keywords: Learning, Motivation, BIBO Media

Abstrak

Inti dari suatu proses pembelajaran adalah ketertarikan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran tersebut dengan nyaman. Ketertarikan ini yang disebut dengan motivasi siswa, keinginan, dan kemauan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Jika siswa sudah punya ketertarikan untuk belajar maka guru dengan mudah dapat menanamkan konsep-konsep ilmu. Kenyataan yang penulis temui di kelas IV SDN 01 Sitiung motivasi belajar siswa sangat rendah yang berakibat nilai PH hanya 51,61 % yang tuntas. Hal ini menjadikan alasan bagi penulis melakukan observasi dengan hasil rata-rata keaktifan negatif siswa saat belajar sangat tinggi yaitu 51,54% dan keaktifan positifnya sangat rendah yaitu 37,32%. Karena itu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 01 Sitiung pada materi Bentuk dan Fungsi Tubuh pada Hewan dan Tumbuhan digunakan media BIBO (*Bigbook*). Penelitian ini dilaksanakan melalui 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan motivasi belajar siswa yang dilihat dari keaktifan negatif siswa yang sangat berkurang pada siklus I 22,57 % menurun menjadi 7,83 % pada siklus II dan keaktifan positif meningkat dari siklus I 61,74 % pada siklus II menjadi 90,32%. Hasil belajar siswa juga ikut meningkat dari rata-rata 78,39 pada siklus I menjadi 83,87 pada akhir siklus dan ketuntasan belajar siswa meningkat dari 77,41 % menjadi 90,32 % pada akhir siklus. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media BIBO (*Bigbook*) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 01 Sitiung pada materi bentuk dan fungsi tubuh hewan dan tumbuhan.

Kata Kunci : Motivasi, Belajar , Media BIBO

© 2022 Jurnal IJTVET

1. Pendahuluan

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan [1].

Pentingnya peran guru dalam mencerdaskan bangsa tidak perlu diragukan lagi. Baik tidaknya proses belajar mengajar di kelas juga tidak terlepas dari mutu guru yang melaksanakannya. Setiap guru akan selalu berupaya agar peserta didiknya merasa senang, nyaman, dan selalu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran setiap harinya.

Guru yang berkompeten akan berusaha menerapkan *active learning* (belajar aktif) setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disediakan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Agar murid dapat belajar secara aktif guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian rupa, sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar [2].

Kenyataan yang saya temui di lapangan adalah peserta didik di kelas IV SD N 01 Sitiung ini kurang bersemangat dalam belajar dan tidak konsentrasi dalam belajar. Hal seperti ini mengakibatkan nilai yang diperoleh peserta didikpun menjadi rendah yaitu 51,61% peserta didik memperoleh nilai di bawah KKM. Dalam hal ini penulis akan lebih memprioritaskan penelitian ini pada masalah peserta didik yang kurang bersemangat ataupun kurang termotivasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kenyataan di atas penulis mencoba berkreasi dengan membuat media BIBO (*Big Book*). Dengan penggunaan media BIBO (*Big Book*) diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media BIBO (*Big Book*) materi bentuk dan fungsi tubuh pada hewan dan tumbuhan di Kelas IV SD N 01 Sitiung Tahun Pelajaran 2020/2021.

1.1. Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil

pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya [3].

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor [4].

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Motivasi merupakan salah satu faktor intern [2].

Pada prinsipnya belajar dapat menimbulkan perubahan pada orang yang melakukan kegiatan proses belajar. Perubahan yang terjadi dapat dilihat dari fakta keterampilan, kebiasaan, sikap pengertian pengetahuan atau apersepsi. Dengan demikian seorang guru tidak hanya berperan di kelas, tetapi harus mampu menciptakan suasana yang dinamis agar tercapai aktivitas komunikasi dua arah. Suasana yang dinamis akan dapat menimbulkan ketenangan dalam diri siswa. Situasi ini dapat menjadikan proses belajar menjadi efektif, menantang, dan menggairahkan. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman [5].

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa proses belajar tidak hanya menyangkut kegiatan otak atau berpikir. Perubahan yang terjadi karena belajar dapat berupa perubahan-perubahan dalam kebiasaan-kebiasaan, kecakapan-kecakapan, bertambahnya ilmu pengetahuan/ perkembangan daya pikir, berubah dan berkembangnya sikap.

1.2. Motivasi Belajar

Motivasi adalah keadaan dalam diri yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan [6].

Motivasi dalam belajar merupakan suatu serangkaian dorongan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Motivasi berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Selama proses belajar mengajar guru perlu mendorong dan memfasilitasi siswa untuk berfikir maupun berbuat.

Penerimaan pembelajaran dengan melakukan sendiri akan bertahan lama dan mudah dipikirkan dan diolah kemudian hari, jika diperlukan. Belajar adalah suatu proses psikologis, yaitu perubahan perilaku peserta didik baik berupa pengetahuan, sikap ataupun keterampilan. Proses belajar yang terjadi pada diri peserta didik akan selalu mempengaruhi faktor internal dan eksternal yang bersangkutan.

Motivasi dalam belajar diperlukan sekali bagi siswa karena dengan adanya motivasi baik dari keluarga, guru dan teman akan meningkatkan hasil belajar siswa dan akan meningkatkan daya tarik belajar siswa dengan demikian siswa bisa memperoleh hasil pembelajaran dengan baik.

Motivasi merupakan hal yang harus ada pada setiap guru ataupun dari dalam diri siswa itu sendiri karena dengan adanya motivasi tersebut peserta didik memiliki kepercayaan diri yang sangat dalam, apalagi di dorong dalam sebuah kegiatan belajar kelompok maka dengan motivasi ini siswa bisa lebih bersemangat dan berorganisasi dengan teman serta bersosialisasi dengan lingkungannya.

Contoh-contoh motivasi adalah sebagai berikut: (1) Motivasi terhadap bakat siswa yang diminati dalam belajar; (2) Motivasi yang didorong langsung oleh keluarga, guru dan teman sejawat; (3) Motivasi yang dilakukan di lingkungan masyarakat yang memperkuat semangat belajar siswa; (4) motivasi dalam belajar dengan berkarya wisata keluar lingkungan sekolah; (5) Motivasi dalam kegiatan berorganisasi di sekolah seperti dengan adanya kegiatan-kegiatan pembelajaran dengan model-model berorganisasi.

Sesuai dengan keterangan di atas motivasi juga dapat dilakukan dengan melaksanakan kegiatan seperti berikut di sekolah: (1) Motivasi Positif meliputi: (a) Membuat PR (Pekerjaan Rumah); (b) Menayakan PR yang agak sulit; (c) Menyiapkan alat pelajaran/ media pelajaran; (d) Memperhatikan uraian guru; (e) Mengajukan pertanyaan; (f) menjawab pertanyaan; (g) Mengerjakan LKS; dan (h) melakukan diskusi dengan teman atau kerja kelompok; (2) Motivasi negative yang harus dihindari: (a) Permissi waktu belajar; (2) Bercanda; dan (c) Hura-hura.

Penggunaan motivasi dalam proses pembelajaran memiliki manfaat tertentu: (1) Siswa bersemangat dalam belajar baik langsung maupun tidak langsung; (2) Berbuat sendiri yang akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa; (3) Siswa belajar dan bekerja berdasarkan dengan kemampuan dan minat sendirinya, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan individu; (4) Memupuk disiplin pada diri peserta didik dalam kegiatan yang dilakukannya; (5) Memupuk semangat kerjasama pada diri siswa; (6) Pembelajaran dan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindari terjadinya verbalisme belajar; (7) Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagai mana kehidupan dalam masyarakat.

Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar, guru sesungguhnya mampu memilih metode yang tepat digunakan salah satu metode yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar adalah metode kerja kelompok. Dengan menggunakan metode kerja kelompok siswa bekerja lebih aktif dan saling

tukar pendapat dengan temanya, dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban yang benar dan nilai yang memuaskan dari kelompok.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan". Jadi apabila dalam kegiatan belajar mengajar siswa sudah memahami apa dari tujuan belajar maka siswa akan termotivasi untuk belajar karena motivasi belajar siswa merupakan salah satu unsur yang sangat penting didalam kegiatan belajar mengajar, karena motivasi mendorong siswa untuk meraih prestasi [7].

Fungsi motivasi adalah: (1) Mendorong manusia berbuat, jadi sebagai penerak atau motor yang melepaskan energi; (2) Menentukan arahan perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai; (3) Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut [8].

Motivasi siswa dapat dilihat dari unsur Intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi menurut Intrinsik adalah keinginan untuk memperoleh pengetahuan dan keinginan untuk berprestasi sesuai dengan minat. Sedangkan motivasi Ekstrinsik adalah ganjaran sebagai akhir kegiatan belajar dan persaingan

1.3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar. Dalam kalimat "sumber belajar" ini tersirat keaktifan, yakni sebagai penyalur, penyampai, penghubung, dan lain-lain.

Sumber belajar adalah pengalaman-pengalaman yang pada dasarnya sangat luas, yakni seluas kehidupan yang mencakup segala sesuatu yang dapat dialami, yang dapat menimbulkan peristiwa belajar. Maksudnya adanya perubahan tingkah laku kearah yang lebih sempurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan [9].

1.4. Media BIBO (*Big Book*)

BIBO (*Big Book*) atau Buku Besar adalah sebuah hasil karya peserta didik yang berbentuk buku. Buku yang dibuat oleh peserta didik ini berisi tentang konsep pembelajaran yang dipelajarinya. Konsep yang dibuat dalam BIBO ini bisa dalam bentuk Peta Konsep maupun gambar. BIBO bermanfaat agar peserta didik lebih memahami konsep pembelajaran, selain itu penggunaan BIBO diharapkan bisa memotivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran [10].

Media BIBO (*Big Book*) adalah media yang dibuat dengan kertas HVS disertai dengan penggunaan kertas warna warni. Peserta didik akan merancang bentuk peta konsep di atas kertas HVS selanjutnya kertas warna akan digunting berdasarkan bentuk rancangan pertama

dan ditempelkan pada kertas HVS tersebut. Sesudah terbentuk baru peserta didik menuliskan konsep pembelajaran hari itu di atas kertas warna tersebut. Gambar yang dibuat oleh peserta didik sesuai dengan materi bentuk dan fungsi tubuh pada hewan dan tumbuhan.

2. Metode Penelitian

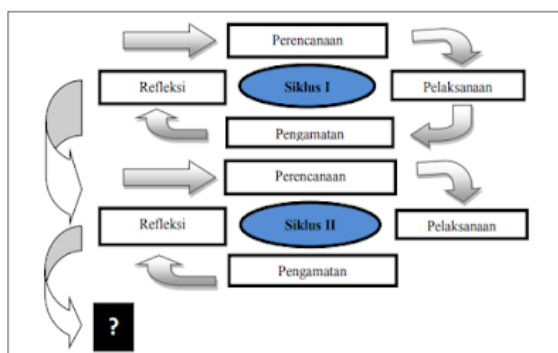
Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas atau di luar sekitar kelas dengan menggunakan suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya [11].

Lokasi penelitian adalah SD Negeri 01 Sitiung, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian dilakukan dalam waktu 3 bulan pada materi Bentuk dan Fungsi Tubuh pada Hewan dan Tumbuhan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2020 sampai dengan November 2020.

Objek penelitian ini siswa Kelas IV SD N 01 Sitiung, Kabupaten Dharmasraya Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa 31 orang terdiri dari 17 orang perempuan dan 14 orang laki-laki. Media yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah media BIBO (*Big Book*) pada materi bentuk dan fungsi tubuh pada hewan dan tumbuhan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil Observasi atau pengamatan sebagai data awal yang diambil dari hasil pengamatan atau observasi teman sejawat yang dilakukan sebelum siklus I dilaksanakan. Data selanjutnya adalah hasil observasi siklus I dan hasil observasi siklus II pada materi bentuk dan fungsi tubuh pada hewan dan tumbuhan di Kelas IV SD N 01 Sitiung, Kabupaten Dharmasraya Tahun Pelajaran 2020/2021.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan model siklus, yang direncanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 langkah, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan dan refleksi.



Gambar 1. Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa lembar observasi. Alat pengumpulan data pada penelitian adalah lembar observasi pada siklus I dan siklus II pada penelitian tindakan kelas pada materi bentuk dan fungsi tubuh pada hewan dan tumbuhan melalui media BIBO (*Big Book*) di kelas IV SD N 01 Sitiung Tahun Pelajaran 2020/2021.

Pelaksanaan penelitian terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 1 pembelajaran. Dilanjutkan dengan siklus ke II terdiri dari 2 kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 1 pembelajaran. Setiap siklus direncanakan berlangsung dalam 1 minggu (7 hari).

Analisa data hasil penelitian tindakan kelas merupakan interpretasi dari hasil observasi, aktivitas siswa selama pembelajaran dievaluasi, direvisi dan direfleksikan untuk mengetahui adanya peningkatan motivasi belajar siswa dengan membandingkan hasil observasi awal, observasi siklus I dan observasi siklus II selama penelitian tindakan kelas. sampai observasi akhir penelitian. Data yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran digunakan untuk mengambil kesimpulan terhadap hasil penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Setelah melaksanakan rancangan penelitian sesuai dengan perencanaan dalam bab sebelumnya dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, refleksi hasil penelitian dengan menganalisis hasil melalui hasil belajar yang diperoleh siswa, maupun dari lembar pengamatan atau observasi maka dalam bab ini akan disajikan hasil penelitian tersebut.

Keaktifan belajar siswa kelas IV SD N 01 Sitiung pada materi bentuk dan fungsi tubuh pada hewan dan tumbuhan melalui dua siklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Rekap keaktifan negatif siswa kelas IV pada pra siklus

No	Indikator	Jumlah Siswa	Persen (%)
1	Mengantuk	15	48,38
2	Permissi saat belajar	13	41,43
3	Mengganggu teman	17	54,83
4	Makan saat belajar	16	51,61
5	Melamun/termenung	17	54,83
6	Berpindah tempat duduk	19	61,29
7	Berisik/ribut	15	48,38
Rata-rata			51,54

Keaktifan negatif di sini diartikan sebagai hal-hal yang mengganggu proses pembelajaran di dalam kelas yang banyak dilakukan siswa selama ini. Untuk penelitian kali ini penulis hanya mengambil tujuh indikator negatif yang dituliskan dalam lembar observasi yang dipakai saat proses pembelajaran. Pada pra siklus hasil yang diperoleh melalui lembar pengamatan hal negatif yang paling banyak dilakukan siswa saat proses pembelajaran adalah berpindah tempat duduk yaitu

sekitar 19 anak disusul dengan melamun dan mengganggu teman saat belajar. Hal negatif yang paling sedikit dilakukan siswa adalah permisi saat belajar karena siswa merasa bosan. Rata-rata keaktifan negatif siswa pada pra siklus masih tinggi yaitu 51,54 % sehingga masih sangat mengganggu dalam proses pembelajaran.

Tabel 2. Rekap keaktifan positif siswa kelas IV pada Pra Siklus

No	Indikator	Jumlah Siswa	Persen (%)
1	Bertanya	3	9,67
2	Menjawab pertanyaan	8	25,80
3	Membuat PR	18	58,06
4	Menyiapkan alat pelajaran dengan cepat	19	61,29
5	Memperhatikan uraian guru	14	45,16
6	Mengerjakan tugas tepat waktu	10	32,25
7	Melakukan diskusi dalam kelompok	9	29,03
Rata-rata			37,32

Pada tabel di atas dapat dilihat keaktifan siswa yang mengarah pada hal positif yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Dalam hal ini penulis hanya mengambil tujuh indikator yang bisa mengukur motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Indikator siswa yang menyiapkan alat pembelajaran dengan cepat banyak yaitu sekitar 19 orang. Yang paling rendah adalah siswa yang bertanya yaitu hanya 3 orang siswa. Rata-rata keaktifan positif siswa masih rendah yaitu 37,32 %.

Tabel 3. Rekap keaktifan negatif siswa kelas IV pada siklus I

No	Indikator	Jumlah Siswa	Persen (%)
1	Mengantuk	8	25,80
2	Permisi saat belajar	6	19,35
3	Mengganggu teman	7	22,58
4	Makan saat belajar	6	19,35
5	Melamun/termenung	7	22,58
6	Berpindah tempat duduk	9	29,03
7	Berisik/ribut	6	19,35
Rata-rata			22,57

Pada siklus I sudah mulai nampak ada perubahan siswa pada keaktifan negatifnya. Dalam hal ini hal negatif dalam indikator yang paling banyak dilakukan siswa adalah berpindah tempat yang masih berjumlah 9 orang, disusul dengan anak yang mengantuk masih tergolong banyak juga yaitu 8 orang. Hal negatif yang paling sedikit dilakukan siswa adalah permisi saat belajar, makan saat belajar dan berisik/ribut hanya sekitar 6 orang, hingga rata-rata negatif turun menjadi 22,57 %.

Tabel 4. Rekap keaktifan positif siswa kelas IV pada siklus I

No	Indikator	Jumlah Siswa	Persen (%)
1	Bertanya	11	35,48
2	Menjawab pertanyaan	17	54,83
3	Membuat PR	24	77,41
4	Menyiapkan alat pelajaran dengan cepat	26	83,87
5	Memperhatikan uraian guru	20	67,74
6	Mengerjakan tugas tepat waktu	17	54,83
7	Melakukan diskusi dalam kelompok	18	58,06
Rata-rata			61,74

Keaktifan positif siswa pada siklus I juga banyak mengalami perubahan. Hal positif yang banyak dilakukan siswa dalam indikator penelitian ini adalah menyiapkan alat pelajaran dengan cepat yaitu menjadi 26 orang artinya tinggal 5 orang yang belum menyiapkan alat pelajaran dengan tepat dari 31 orang. Keaktifan positif yang masih sedikit dilakukan siswa adalah bertanya yaitu hanya 11 orang. Rata-rata keaktifan positif mengalami peningkatan yaitu menjadi 61,74 %.

Tabel 5. Rekap keaktifan negatif siswa kelas IV pada siklus II

No	Indikator	Jumlah Siswa	Persen (%)
1	Mengantuk	4	12,90
2	Permisi saat belajar	2	6,45
3	Mengganggu teman	3	9,67
4	Makan saat belajar	0	0
5	Melamun/termenung	2	6,45
6	Berpindah tempat duduk	4	12,90
7	Berisik/ribut	2	6,45
Rata-rata			7,83

Pada siklus II ini hasil penelitian melalui lembar observasi untuk siswa juga sangat banyak mengalami perubahan. Hal negatif yang terbanyak yang masih dilakukan siswa adalah mengantuk dan berpindah tempat duduk yaitu masih 4 orang. Yang paling mengembirakan ada hal negatif yang tidak dilakukan siswa lagi yaitu makan saat belajar, sehingga rata-rata keaktifan negatif siswa pada siklus II ini turun dengan drastis dan tinggal 7,83 %.

Tabel 6. Rekap keaktifan positif siswa kelas IV pada siklus II

No	Indikator	Jumlah Siswa	Persen (%)
1	Bertanya	26	83,87
2	Menjawab pertanyaan	27	87,09
3	Membuat PR	29	93,54
4	Menyiapkan alat pelajaran dengan cepat	31	100
5	Memperhatikan uraian guru	27	87,09
6	Mengerjakan tugas tepat waktu	28	90,32
7	Melakukan diskusi dalam kelompok	28	90,32
Rata-rata			90,32

Keaktifan positif pada siklus II ini banyak mengalami peningkatan yang sangat tajam. Ada satu indikator yang semua siswa sudah melakukannya yaitu

menyiapkan alat pelajaran dengan cepat. Walaupun masih ada indikator positif yang tidak semua siswa mau melakukannya yaitu bertanya hal ini mungkin dikarenakan siswa masih kurang percaya diri. Sehingga rata-rata keaktifan positif siswa banyak mengalami peningkatan yaitu menjadi 90,32 %.

Keaktifan belajar siswa ini ternyata sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa yaitu dalam nilai UH yang ditampilkan dalam tabel ini mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

Tabel 7. Rekap nilai siswa pada materi bentuk dan fungsi tubuh pada hewan dan tumbuhan kelas IV SD N 01 Sitiung.

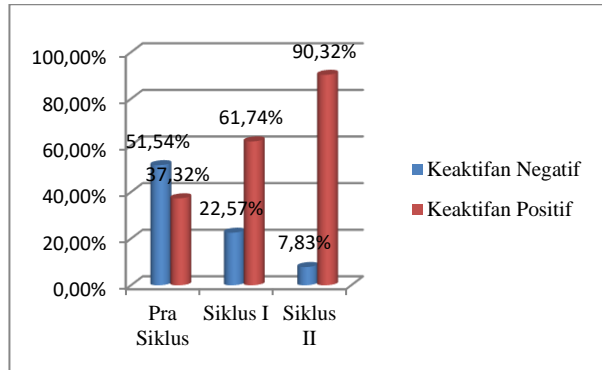
No	Nama Siswa	Nilai					
		Pra Siklus	Tuntas Siklus I	Tuntas Siklus II	Tuntas	Tuntas	Tuntas
1	HA	40	-	70	T	80	T
2	ST	50	-	60	-	60	-
3	RF	60	-	80	T	90	T
4	AKM	80	T	90	T	90	T
5	AM	80	T	100	T	100	T
6	AN	70	T	90	T	100	T
7	CA	70	T	90	T	100	T
8	DF	70	T	90	T	90	T
9	DA	40	-	60	-	70	T
10	PF	70	T	90	T	90	T
11	GP	40	-	60	-	70	T
12	AHA	70	T	90	T	100	T
13	I	70	T	100	T	60	-
14	JAF	40	-	70	T	80	T
15	LN	80	T	90	T	90	T
16	M.HZ	50	-	60	-	70	T
17	MU	80	T	90	T	80	T
18	MA	70	T	90	T	60	-
19	M.FZ	50	-	70	T	80	T
20	N	40	-	70	T	90	T
21	N	70	T	90	T	90	T
22	RS	50	-	70	T	90	T
23	RFI	40	-	50	-	80	T
24	S	40	-	50	-	80	T
25	SYF	70	T	90	T	100	T
26	S MA	40	-	60	-	70	T
27	S	50	-	70	T	80	T
28	Y	70	T	100	T	100	T
29	M.RP	50	-	70	T	90	T
30	RU	70	T	80	T	90	T
31	FDR	70	T	90	T	80	T
Jumlah		1.840	16	2.430	24	2.600	28
Rata-rata		59,35	-	78,39	-	83,87	-
Persen			51,		77,		90,32
Ketuntasan (%)			61		41		

Salah satu faktor penentu keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah dengan penggunaan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang mampu memberikan ketertarikan dan menyenangkan bagi siswa, di samping itu, pembelajaran lebih ditekankan pada keikutsertaan dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat menumbuhkan dan mengembangkan konsep pembelajaran yang diperoleh dengan baik, khususnya secara personal.

Di bawah ini akan tabel ditampilkan tabel dan diagram hasil penelitian secara menyeluruh yang diperoleh siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel 8. Rekap rata-rata keaktifan negatif dan positif siswa kelas IV SD N 01 Sitiung pada pra siklus, siklus I, dan siklus II

No	Siklus	Keaktifan Negatif	Keaktifan Positif
1	Pra siklus	51,54	37,32
2	Siklus I	22,57	61,74
3	Siklus II	7,83	90,32



Gambar 2. Diagram keaktifan negatif dan keaktifan positif siswa kelas IV pada pra siklus, Siklus I, dan siklus II.

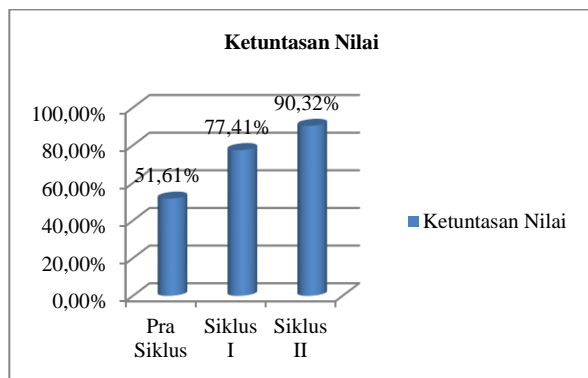
Berdasarkan tabel dan diagram di atas keaktifan siswa yang negatif menurun dan yang positif naik. Ini dapat diartikan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran BIBO (Big Book) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD N 01 Sitiung. Pada pra siklus keaktifan negatif masih tinggi yaitu 51,54% tapi pada siklus I menurun menjadi 22,57% dan pada siklus II makin menurun menjadi 7,83. Menurunnya keaktifan negatif ini karena adanya ketertarikan siswa untuk belajar dengan menggunakan media BIBO (Big Book). Dalam pembelajaran dengan media ini siswa diajak untuk bekerja bukan hanya sekedar mendengarkan saja sehingga membuat siswa aktif dan melupakan hal-hal negatif yang sering dilakukannya saat belajar.

Selain hal negatif yang makin menurun, hal positif seperti yang terlihat dalam tabel dan diagram hal positif ini mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Pada pra siklus keaktifan positif hanya 37,32% dan pada siklus I meningkat menjadi 61,74%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 90,32%. Meningkatnya keaktifan positif ini mengindikasikan siswa sangat termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan media BIBO (*Big Book*). Ketertarikan siswa menumbuhkan keinginannya untuk melakukan hal-hal positif yang sangat menunjang kemampuan siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Meningkatnya motivasi belajar siswa ini ternyata sangat berpengaruh dalam perolehan hasil belajarnya. Siswa dengan motivasi belajar rendah hasil belajarnya juga mengindikasikan sangat rendah. Jika motivasi belajar tinggi maka hasil belajar juga akan tinggi.

Tabel 9.Rekap rata-rata nilai dan ketuntasan belajar siswa kelas IV SD N 01 Sitiung pada materi bentuk dan fungsi tubuh pada hewan dan tumbuhan.

No	Siklus	Nilai rata-rata	Ketuntasan (%)
1	Pra siklus	59,35	51,61
2	Siklus I	78,39	77,41
3	Siklus II	83,87	90,32



Gambar 3.Diagram ketuntasan belajar siswa kelas IV SDN 01 Sitiung pada materi bentuk dan fungsi tubuh pada hewan dan tumbuhan

Berdasarkan tabel dan diagram di atas maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai siswa dan ketuntasan belajar siswa mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Pada nilai rata-rata siswa pra siklus 59,35 dan siklus I naik menjadi 78,39, sedangkan pada siklus II meningkat lagi menjadi 83,87. Keadaan ini semakin meyakinkan bahwa dengan adanya semangat dan motivasi siswa dalam belajar maka hasil yang diperoleh siswa juga semakin meningkat. Selain itu dalam hal ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan pada pra siklus 51,61%, siklus I 77,41% dan pada siklus II 90,32%. Makin semangat siswa belajar makin meningkat ketuntasan siswa dalam belajar.

Dalam penelitian ini tampak bahwa penggunaan Media BIBO (*Big Book*) dapat meningkatkan motivasi belajar anak kelas IV SD N 01 Sitiung pada materi bentuk dan fungsi tubuh pada hewan dan tumbuhan yang berdampak pula pada peningkatan hasil belajar siswa tersebut dan ketuntasan belajar siswa.

4. Kesimpulan

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 01 Sitiung Tahun Pelajaran 2020/2021 pada materi bentuk dan fungsi tubug pada hewan dan tumbuhan dapat digunakan media BIBO (*Big Book*). Dalam pelaksanaan proses pembelajaran harus secara runtut sesuai dengan RPP yang sudah di desain dengan sebaik mungkin. Media ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan paling penting peningkatan motivasi belajar siswa ini berdampak bagi peningkatan hasil belajar siswa dalam hal ini adalah nilai yang diperoleh siswa ikut meningkat.

Daftar Rujukan

- [1] Permendikbud No.22 tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- [2] Mulyasa, 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [3] Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- [4] Djaarah, SB. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- [5] Surya, A. 2007. *Perilaku Agresif ditinjau dari Harga Diri pada Remaja yang di bina Balai Pemasyarakatan Semarang. Vol 2/no.3/april.2007*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- [6] Handoko,T,Hani.1998. *Manajemen dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta : Liberty
- [7] Sardiman, 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: Rajawali Pers
- [8] A.M, Sardiman. 1992. *Interakti dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Pers
- [9] Munadi, Y. 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press
- [10] Sanjaya,Wina.2008.*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana
- [11] Wardani,dkk.2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : UT